

**STRATEGI HUMAS BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA  
NASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROGRAM KB LAKI-LAKI  
(VASEKTOMI) DI KOTA PONTIANAK**

Oleh:  
**ARIS MUNANDAR<sup>1</sup>**  
NIM. E1101131009

Netty Herawati<sup>2</sup>, Antonia Sasap Abao<sup>3</sup>  
\*Email: arismunandar@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam upaya peningkatan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi. Permasalahan penelitian ini adalah : sosialisasi program vasektomibukan agenda pokok Humas BKKBN, Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat tidak menyeleksi dan mengevaluasi kembali para calon akseptor vasektomi, dan ada temuan bahwa para motivator KB tidak mengedukasi kepada kedua pihak suami/istri sehingga keputusan untuk vasektomi tidak benar-benar matang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi operasional dari BKKBN Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan program vasektomi di Kota Pontianak ini didasari oleh pandangan masyarakat yang masih tabu, bahwa laki-laki juga bisa mengikuti program KB. Strategi operasional dibentuk dari strategi yang diciptakan dari hasil Rakernas dan diadaptasi lagi di Rakerda. Yang menciptakan strategi operasional penjemputan para calon akseptor melalui jalur sungai dikarenakan masyarakat yang berada di pesisir sungai sangat jarang bergerak ke daerah perkotaan.Strategi ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat sekitar dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja sebagai nelayan, masih kurang efektif dibanding dengan menggunakan motivator sebagai petugas untuk melakukan sosialisasi.Peneliti merekomendasikan kepada pihak Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat untuk dapat lebih intensif mengadakan kegiatan penjemputan calon akseptor melalui jalur sungai.

Kata kunci: Strategi Operasional, Pendekatan Persuasif dan Edukatif, Pendekatan Tanggung jawab, Pendekatan Eksternal.

## 1. Pendahuluan

Dampak negatif yang diakibatkan tingginya pertumbuhan penduduk membuat pemerintah menggalak'an berbagai solusi. Diantaranya lewat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Salah satu usaha utama untuk mengekang laju pertumbuhan penduduk saat ini adalah dengan pembatasan jumlah kelahiran. Metode yang dikembangkan dan diterapkan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, satu diantaranya adalah vasektomi atau KB pria.

Rendahnya partisipasi pria ini bukan disebabkan ego pria semata, tapi karena pria tidak diberikan pilihan yang cukup untuk menjadi akseptor (pengguna KB). Adapun pilihan umum yang diperuntukan bagi pria adalah kondom, azal (senggama terputus), dan sterilisasi (Vasektomi), (BKKBN, 2000: 13).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bagian Humas BKKBN

Provinsi Kalimantan Barat mengatakan bahwa masih ditemukan sebagian masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami cara kerja vasektomi. Kebanyakan masyarakat hanya berasumsi bahwa, yang seharusnya melakukan KB hanya lah wanita, sedangkan pria hanya mendukung dan memfasilitasi pasangannya. Hal ini turut menyebabkan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi pada pria.

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan Humas dalam mengedukasikan masyarakat terkait dengan KB pria atau vasektomi, salah satunya dengan cara sosialisasi. Namun dari pihak Humas BKKBN perwakilan Provinsi Kalimantan Barat sendiri mengakui, kegiatan sosialisasi sendiri belum menjadi kegiatan utama dalam rencana anggaran yang dibuat oleh BKKBN.

Selain menyelipkan kedalam beberapa kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat, sosialisasi terkait dengan vasektomi ini juga dilakukan dengan cara merekrut

“motivator” dari kalangan masyarakat. Perlu diketahui bahwa, motivator ini merupakan istilah dari agen lepas yang bertugas untuk mensosialisasikan dan mengedukasikan pengetahuan tentang vasektomi kepada keluarga, kerabat maupun tetangganya. Apabila seorang motivator dalam mensosialisasikan pengetahuan tentang vasektomi hingga kerabat, keluarga ataupun tetangganya menjadi akseptor, maka ia berhak mendapatkan insentif sebesar 350 ribu rupiah. Kesimpulannya adalah motivator ini merupakan perpanjangan dari Humas itu sendiri.

Berdasarkan beberapa fenomena masalah tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Strategi Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam upaya peningkatan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran pemikiran, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat memberi sumbangan pada

perkembangan Ilmu pengetahuan serta dapat memberi sumbangan pada perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya berkaitan dengan Hubungan Masyarakat (Humas). Kemudian manfaat praktisnya ialah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat, bagi masyarakat, maupun instansi terkait yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kalimantan Barat.

## **2. Kajian Teori**

### **Konsep Humas**

Menurut Ruslan (2012: 142), Humas berfungsi dan berperan untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antar pejabat Humas dan masyarakat (khalayak sebagai sasaran), fungsi dan peran tersebut diwujudkan dengan pendekatan atau strategi humas sebagai berikut:

1. Strategi Operasional; Melalui pelaksanaan program Humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociologi*

*approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terkait pada setiap berita atau surat pembaca yang dimuat di media massa.

2. Pendekatan Persuasif dan Edukatif; Fungsi Humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan *persuasive*, agar tercipta saling pengertian.
3. Pendekatan Tanggung Jawab; Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sarannya, namun untuk memperoleh keuntungan bersama.
4. Pendekatan Eksternal; Berupa membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai

kalangan, baik hubungan ke dalam maupun keluar untuk meningkatkan kerja sama.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan hasil data lapangan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan maupun tabel dan disajikan. Waktu yang digunakan untuk penyusunan laporan dan konsultasi dilakukan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sub Bidang KeHumasan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kota Pontianak, Motivator vasektomi, dan Akseptor vasektomi. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan olahan data secara kualitatif. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246),

mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Untuk menganalisis data-data dan informasi yang ada, peneliti menggunakan tiga tahap analisis data, diantaranya: tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi. Adapun untuk menguji validitas data, penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik yakni peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan yang diteliti dengan berbagai teknik diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **4. Hasil Dan Pembahasan**

Adapun alat/pisau analisis yang akan peneliti gunakan dalam mengulas persoalan mengenai Strategi Humas Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Meningkatkan Program Kb Laki-Laki (Vasektomi) Di Kota Pontianak ialah dengan menggunakan teori Menurut Ruslan (2012: 142), Humas berfungsi dan berperan untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan

tanggung jawab serta partisipasi antar pejabat Humas dan masyarakat (khalayak sebagai sasaran), fungsi dan peran tersebut diwujudkan dengan pendekatan atau strategi humas.

##### **a. Strategi Operasional Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Meningkatkan Program KB Laki-laki (Vasektomi) di Kota Pontianak**

Mengubah pandangan masyarakat yang masih menganggap tabuh akan keberadaan program vasektomi ini tentunya bukanlah suatu hal yang mudah. Terlepas dari belum banyak diketahuinya akan keberadaan program vasektomi ini, jenis kontrasepsi ini juga masih banyak menerima pro dan kontra, dikarenakan sifat dari vasektomi ini adalah Kontrasepsi Mantap yang dalam kata lain adalah kontrasepsi yang dilakukan dengan perhitungan dan persiapan yang matang dari kedua belah pihak (pasangan suami istri).

Melalui pelaksanaan program Humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*sociologi*

*approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terkait pada setiap berita atau surat pembaca yang dimuat di media massa. Dengan demikian Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat perlu memahami bagaimana karakteristik dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, khususnya dalam hal program vasektomi Humas menggunakan strategi operasional?, maka berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Subbidang Koordinator Umum dan Humas yakni Patni Agita, SH, dimana beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap tahun kita mempunyai strategi operasional untuk pelaksanaan program KB. Sekarang ini program KB ini termasuk kedalam program Bangga Kencana, program ini adalah program pembangunan keluarga berencana”. (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa pihak Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat sendiri menegaskan kalau

mereka memang mengadakan strategi operasional yang diselenggarakan setiap tahunnya, dimana program KB ini dimasukan ke dalam program yang dinamakan progam Bangga Kencana. Namun untuk mengetahui Seperti apa strategi operasional yang dilakukan?, maka berikut penjelasan beliau, diantaranya adalah:

“Jadi setiap tahun itu kita lakukan Rekernas (Rapat Kerja Nasional), dimana strategi-strategi operasionalnya itu akan muncul dari pusat. Setelah Rakernas dilaksanakan, baru dilakukan Rakerda (Rapat Kerja Daerah). Nah dari Rakerda inilah nanti akan ketahuan bagaimana strategi operasional secara keseluruhan, umum dari pusat ke provinsi. Rakerda ini akan kita sesuaikan dengan wilayah yang dalam hal ini bagaimana jangkauan wilayah dan dengan OPD KB (mitra KB). Kita bekerjasama dengan OPD KB untuk menjangkau wilayah, dikarenakan ada beberapa wilayah seperti Kubu Raya itu wilayahnya ada darat dan ada jalur aliran sungai. Dari situ kita BKKBN punya strategi bahwa kita melakukan jemputan bagi calon akseptor, sedikitnya ada 5 tahun kita lakukan. Perlu diketahui bahwa strategi ini hanya dimiliki BKKBN Provinsi Kalimantan Barat. (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat telah mengadopsi

strategi operasional dengan cara mencantumkan laporan kegiatan ke dalam bentuk berita/artikel yang dimuat ke dalam website <http://kalbar.bkkbn.go.id/category/berita/kbkr>.

Akan tetapi yang menjadi persoalan ialah, tidak banyak masyarakat yang familiar (akrab) dengan website dari BKKBN tersebut. Sehingga tidak heran jikalau ada sebagian masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui akan pelaksanaan strategi operasional penjemputan calon akseptor melalui jalur sungai tersebut. Ketidaktahuan masyarakat akan adanya kegiatan ini diungkapkan oleh salah satu masyarakat yang tinggal disekitaran daerah aliran sungai di Kota Pontianak. Bernama Daeng Telibe, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya namanya kita kerja nelayan jarang ada dirumah. Sekalinya pergi cari ikan itu dari pagi sampai sore kadang juga baru pulang itu malam. Jadi kegiatan-kegiatan seperti itu jarang kita tahu”. (wawancara pada tanggal 5 Januari 2021).

Kemudian dalam menilai suatu strategi operasional itu efektif atau

tidak, maka perlu diketahui juga siapa saja yang terlibat dalam menyusun strategi operasional tersebut. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Subbidang Koordinator Umum dan Humas yakni Patni Agita, SH, dimana beliau menjelaskan bahwa:

“Yang terlibat itu cukup banyak, pertama OPD KB, IDI, IBI, TNI, POLRI, kemudian perangkat-perangkat desa maupun kecamatan itu semua terlibat kalau ada kegiatan kita. Lalu kita juga Poktan (Kelompok Kegiatan)”. (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Kemudian berikut jawaban dari Subbidang Koordinator Umum dan Humas yakni Patni Agita, SH terkait dengan pertanyaan apakah dalam menjalankan strategi operasional tersebut dilakukan dengan melalui pendekatan kemasyarakatan terkait dengan program vasektomi yang masih tabuh di lingkungan masyarakat? Antara lain:

“Khusus untuk KB Vasektomi ini kita punya motivator, misal kamu itu dijadikan motivator untuk konseling ke teman-teman/masyarakat yang dalam hal ini digolongkan sebagai akseptor. Jadi tugas motivator itu menjelaskan bahwa ini keuntungan menggunakan Vasektomi. Para

motivator itu dilatih dan dijelaskan apa sih keuntungan dari vasektomi apa sih dampaknya. Jadi sebelum masuk ke tahap operasi para calon akseptor itu sudah lebih dahulu dikonseling oleh para motivator tersebut”. (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa untuk mengatasi anggapan masih tabuhnya program vasektomi dilingkungan masyarakat, BKKBN Provinsi Kalimantan Barat merekrut beberapa motivator yang juga berasal dari lingkungan masyarakat itu sendiri sebagai kepanjangan tangan daripada Humas BKKBN. Para motivator tersebut bertugas sebagai petugas lepas BKKBN yang menyediakan jasa layanan konseling bagi pasangan suami istri yang sah sebelum menggunakan program vasektomi.

**b. Pendekatan Persuasif dan Edukatif Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Meningkatkan Program KB Laki-laki (Vasektomi) di Kota Pontianak.**

Fungsi Humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan melakukan pendekatan persuasive, agar tercipta saling pengertian.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat sudah menjalankan perannya dengan menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif, maka perlu diketahui pula bagaimana komunikasi yang dilakukan khususnya pada program vasektomi?, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Subbidang Koordinator Umum dan Humas yakni Patni Agita, SH, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Komunikasi itu ya dengan konseling. Pertama kita sosialisasi dulu kepada calon akseptor, mereka mau apa tidak, disini kita tidak ada paksaan sama sekali. Keputusan sepenuhnya ada di masyarakat”. (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Pada saat konseling ini pada dasarnya membicarakan apa saja manfaat yang didapat oleh para akseptor jika menggunakan vasektomi, kemudian selain pemaparan manfaat, komunikasi juga membicarakan efek samping setelah menggunakan KB tersebut.

Secara keseluruhan program vasektomi ini efektifitasnya sebesar 99% dalam mencegah kehamilan. Sedangkan angka kegagalan biasanya kurang dari 0,1 sampai dengan 0,18%. Jika dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lain seperti penggunaan kondom maupun senggama terputus yang notabeneanya sedikit mengganggu hubungan seksual baik dari segi keamanan dan kenyamanan, KB vasektomi sangat lebih unggul. Kemudian jika dilihat dari efek samping yang cukup kecil bagi kesehatan tubuh, namun efek samping yang sebenarnya adalah dari keunggulan KB vasektomi itu sendiri yang dimana setelah dilakukannya MOP (Metode Operasi Pria) maka kemungkinan akan kehamilan akan sangat rendah sekali.

**Aris Munandar**  
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

Pada persyaratan pertama mengungkapkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) dikatakan layak menjadi peserta vasektomi ialah mereka yang sudah tidak ingin punya anak lagi. Hal inilah yang menjadi sedikit kontroversi dimana, bagi masyarakat yang beragama islam hal tersebut tidak diperbolehkan sembarangan untuk menentukan tidak ingin punya anak lagi, terkecuali ada permasalahan kesehatan yang mengharuskan mereka menyetop reproduksi mereka.

Hal-hal penting seperti inilah yang terkadang tidak disampaikan oleh para motivator untuk disosialisasikan kepada para calon akseptor. Sehingga sudah menjadi tanggungjawab bagi Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat untuk memberikan pelatihan secara intensif kepada para motivatornya, mengingat sebagian besar para peserta vasektomi didapat dari ajakan motivator, dan para motivator tersebut juga dituntut untuk dapat peka dalam memahami persoalan yang dihadapi oleh calon akseptor yang didupakannya.

**c. Pendekatan Tanggung Jawab Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Meningkatkan Program KB Laki-laki (Vasektomi) di Kota Pontianak**

Peran seorang Humas tidak hanya sebatas menjadi pihak penengah yang menampung segala macam informasi kedua belah pihak yang nantinya akan saling berhubungan. Namun dalam melaksanakan perannya, Humas juga wajib menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarannya, namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

Akan tetapi, persepsi bagi sebagian besar masyarakat khususnya di Kota Pontianak, terlebih dimasa-masa sulit seperti sekarang ini bahwa mereka lebih mendahulukan kepentingan keluarganya dibanding kepentingan bersama sebagai warga Negara. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana komunikasi yang dilakukan agar meyakinkan

masyarakat bahwa program KB pria atau vasektomi ini ditujukan untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan keluarga, oleh Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Subbidang Koordinator Umum dan Humas yakni Patni Agita, SH, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Kembali kepada motivator itu sendiri, bagaimana mereka memberikan konseling kepada calon akseptor mereka. Karena mereka yang lebih dengan para calon akseptor ya”. (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Kemudian untuk menilai apakah Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat juga cukup peka terhadap pandangan masyarakat terhadap program vasektomi ini berikut adalah jawaban dari Subbidang Koordinator Umum dan Humas yakni Patni Agita, SH, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Nah pandangan dari sebagian besar masyarakat itu memang kebanyakan mereka mengetahuinya bahwa KB itu hanya untuk perempuan saja. Jadi kami BKKBN itu harus lebih giat lagi mensosialisasikan Vasektomi

ini, kita juga melihat dari keadaan dari beberapa wilayah dikarenakan adat ataupun istiadat mereka yang tidak memperbolehkan "Vasektomi". (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Namun hal penting yang perlu untuk disadari bahwa, bagi mereka yang sudah menjadi akseptor adalah mereka orang-orang yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai laki-laki, dimana tidak sedikit para wanita yang dikarenakan masalah kesehatannya tidak dapat menggunakan KB sehingga bagi mereka yang tidak mengetahui akan keberadaan KB vasektomi lebih memilih untuk memiliki banyak anak tanpa memperhitungkan kesejahteraan akan ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya kelak.

#### **d. Pendekatan Eksternal Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Meningkatkan Program KB Laki-laki (Vasektomi) di Kota Pontianak**

Disadari bahwa, pekerjaan sebagai Humas ini tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang mudah, namun juga tidak sesulit yang dibayangkan. Akan tetapi peran

Humas dapat dilakukan dengan baik dengan cara membangun kerja sama dengan pihak luar organisasi. Bekerjasama dengan pihak luar atau yang biasa disebut dengan pendekatan eksternal ini dapat berupa membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan ke dalam maupun keluar untuk meningkatkan kerja sama.

Telah diungkapkan pada subjudul sebelumnya bahwa peran Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan program vasektomi di Kota Pontianak ini cukup banyak melibatkan berbagai pihak yakni motivator, OPD KB, IDI, IBI, TNI, POLRI, dan Kelompok kegiatan. Namun hal penting yang perlu untuk dibahas mengenai pendekatan eksternal ini adalah Bagaimana BKKBN menjaga hubungan dengan para motivator agar dapat lebih meningkatkan kinerjanya, mengingat motivator inilah sebagai kepanjangan tangan bagi Humas untuk mensosialisasikan program KB khususnya vasektomi, berikut adalah

jawaban dari Subbidang Koordinator Umum dan Humas yakni Patni Agita, SH, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Nah jadi kami di BKKBN ini setiap tahun itu ada mengadakan refreasing untuk workshop. Workshop ini berbeda dengan pelatihan, namun lebih kepada bertemu santai untuk mengupdate program yang kita informasikan ke mereka”. (wawancara pada tanggal 4 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, cara BKKBN Provinsi Kalimantan Barat dalam menjaga hubungan dengan pihak eksternal ialah salah satunya dengan cara mengadakan acara workshop dimana acara tersebut diagendakan pada setiap setahun sekali dan isi daripada acara tersebut lebih banyak mengumpulkan para motivator dan juga perwakilan dari organisasi terkait dan memberikan apa-apa saja yang menjadi program terbaru dari BKKBN Provinsi Kalimantan Barat.

Peneliti menganalisa cara tersebut sudah cukup baik, dan juga merupakan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja yang mereka sumbangsihkan terhadap BKKBN dikarenakan pihak Humas BKKBN

Provinsi Kalimantan Barat juga mengakui bahwa peran dari para motivator sangat berpengaruh besar, sehingga disetiap wilayah diturunkan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) untuk dapat membantu baik secara komunikasi maupun praktek terkait dengan pengkaderan masyarakat untuk dapat berpartisipasi sebagai akseptor KB laki-laki (Vasektomi).

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **a. Kesimpulan**

1. Strategi operasional dari BKKBN Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan vasektomi di Kota Pontianak ini dengan didasari pandangan masyarakat yang masih tabumemandang laki-laki ternyata bisa mengikuti program KB.
2. Pendekatan persuasif dan edukatif yang dilakukan oleh Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat dengan cara mengadakan konseling terhadap para calon akseptor vasektomi. Akan tetapi jumlah penduduk yang banyak hal ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh Humas BKKBN.

3. Sama seperti pendekatan sebelumnya bahwa, pendekatan tanggungjawab ini lebih banyak dilakukan oleh para motivator kepada calon akseptor. Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menganggap vasektomi ini merupakan hal yang tabuh, namun jika ditanya pandangan dari beberapa masyarakat yang sudah menjadi akseptor, mereka cukup sadar dengan tanggungjawab mereka.
4. Pendekatan eksternal ini Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat sudah cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya organisasi/pihak luar yang dilibatkan dalam vasektomi.

#### **b. Saran**

1. Peneliti merekomendasikan pihak Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat untuk dapat lebih intensif mengadakan kegiatan penjemputan calon akseptor melalui jalur sungai.
2. Peneliti merekomendasikan pihak Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat untuk dapat lebih

menyelektif para masyarakat yang ingin dijadikan sebagai motivator.

3. Peneliti merekomendasikan motivator untuk membawa buku pedoman program vasektomi pada saat melakukan konseling. Sehingga informasi penting terkait manfaat maupun efek samping dalam penggunaan vasektomi dapat disampaikan secara utuh kepada calon akseptor.
4. Peneliti merekomendasikan pihak pihak Humas BKKBN Provinsi Kalimantan Barat untuk dapat lebih memperbanyak acara workshop yang tidak hanya dilaksanakan di BKKBN Provinsi, melainkan juga dilaksanakan disetiap penjurur wilayah kecamatan maupun desa, sehingga jalinan komunikasi tetap berjalan intensif.

#### **6. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian**

##### **a. Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjelaskan ilmu pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi dengan kajian Hubungan Masyarakat

khususnya pada Strategi Humas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam meningkatkan program vasektomi di Kota Pontianak. Serta penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan para pasangan usia subur mengetahui dan memahami apa yang didapat bila menggunakan salah satu program KB yakni program vasektomi.

#### **b. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan khususnya untuk kedalaman menganalisis data yang diperoleh. Keterbatasan yang penulis rasakan diantaranya adalah sulitnya untuk mendapatkan hasil wawancara yang benar-benar valid. Karena sebagian subjek penelitian yang ingin peneliti gali informasi dan keterangannya sedang tidak berada ditempat, sehingga peneliti tidak dapat menggali lebih dalam informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Kemudian dikarenakan saat melakukan penelitian sedang terjadi masa pandemic covid-19, peneliti

tidak bisa melakukan penelitian secara lebih mendalam karena kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan BKKBN Provinsi Kalimantan Barat sebelum pandemic tidak bisa dilakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, Soedmirat. 2008. *Jenis-Jenis Kontrasepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Alfabeta.
- BKKBN. 2000. *Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pria dalam Program KB dan Kesehatan Reproduksi yang Berwawasan Jender*. Jakarta.
- ..... 2000. *Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pria dalam Program KB dan Kesehatan Reproduksi yang Berwawasan Jender*. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

- Frank Jeffkins. 2003. *Publik Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hafield Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartanto. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Jasin. 2000. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara Marpaung. 2006. *Kinerja Public Relations dalam Memanfaatkan Teknologi Internet*. Depok: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Cutlip, Scott & Glen M. Broom. 2009. *Effectives Public Relationship*. Jakarta: PT Kencana.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung: Balai Aksara.
- Onong Uchjana Efendy. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ruslan, Rosadi. 2008. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- ..... 2009. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbit.
- Smith, L. C. & Haddad, L.2000. *Explanning child malnutrisi in developing countries*. [http//www.ifpri.org/pubs/abstract/abstract III.htm](http://www.ifpri.org/pubs/abstract/abstract III.htm).
- Soemirat, Ardianto. 2008. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syarofie. 2002. *Pentingnya Memahami Macam-Macam Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widjaja. 2002. *Memahami Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia.

Yosal Iriantara. 2004. *Manajemen Strategis Publik Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia

